SKRIPSI

ANALISIS FRAMING KEBERPIHAKAN MEDIA TERHADAP KASUS BASUKI TJAHAJA PURNAMA

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"

Disusun Oleh:

DEVINA BTARI RAKASHIWI

13 5300 16

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2017

SKRIPSI

ANALISIS FRAMING KEBERPIHAKAN MEDIA TERHADAP KASUS BASUKI TJAHAJA PURNAMA

Disusun Oleh:

DEVINA BTARI RAKASHIWI

13 5300 16

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2017

APMD
YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

SKRIPSI

ANALISIS FRAMING KEBERPIHAKAN MEDIA TERHADAP KASUS BASUKI TJAHAJA PURNAMA

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"

Disusun Oleh:

DEVINA BTARI RAKASHIWI

13 5300 16

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Agustus 2017

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

1. **Fadjarini Sulistyowati, S.IP., M.Si.** _____
   Ketua Tim Penguji / Pembimbing
2. **Theodorus Wuryantono, S.IP., M.Hum.** _____
   Penguji Samping I
3. **Dra. MC. Ruswahyuningsih, M.A.** _____
   Penguji Samping II

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Ade Chandra, S.Sos., M.Si.
NIY : 170 230 211

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis:

Nama	: Devina Btari Rakashiwi
Nomor mahasiswa	: 13 5300 16
Judul Skripsi	: Analisis Framing Keberpihakan Media terhadap Kasus Basuki Tjahaja Purnama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

METERAI TEMPEL
E9C8FAEF484944978
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Devina Btari Rakashiwi
13 5300 16

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

Allah SWT, sang Maha pemilik segala-Nya

Kedua Orang Tuaku.. Ayah Tibby Mahendra dan Ibu Henny Purwanti, Terimakasih atas setiap pengorbanan, keikhlasan dan kesabaran atas bimbingan dan motivasi ,cita dan kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku.. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelapangan hati dan kebahagiaan dunia akherat untuk Ayah dan Ibu.. kelak anakmu akan menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat hingga menjadi kebanggaan keluarga

Saudaraku.. Mas Nuanda Febrian Rakaswara dan Adek Daimler Mahendra Rakawardhana, Terimakasih sudah menjadi penyemangat dengan rasa sukacita ketika sedang melewati proses menuntut ilmu hingga masa kuliah ini dapat kuselesaikan

Keluargaku.. Om Hannes, Om Mikcey, Tante Cici & Om Nuke Terimakasih banyak atas semangat dan dukungan untuk shiwi baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga nasehat yang membangun dalam proses Skripsi ini dapat terselesaikan

Harian Umum Duta Masyarakat.. Bapak Eko Pamuji dan Bapak Samsul Huda, Terimakasih telah mengijinkan, mempercayai dan membantu dalam proses pengambilan data penelitian

Almamaterku.. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengalamanan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala kemudahan dan keberkahan yang dilimpahkan tiada henti, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik. Penyusunan dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si, selaku ketua STPMD "APMD" Yogyakarta.
2. Bapak Ade Chandra, S.Sos. M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi STPMD "APMD".
3. Ibu Fadjarini Sulistyowati, S.IP., M.Si. yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing sekaligus Ibu yang selalu sabar dan memotivasi penulis agar dapat terselesaikannya skripsi ini serta telah memberikan saran-saran yang membangun didalam setiap prosesnya.
4. Bapak Theodorus Wuryantono, S.IP.,M.Hum dan Ibu Dra. MC. Ruswahyuningsih, M.A sebagai dosen penguji terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan saat skripsi ini dipresentasikan.
5. Bapak Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si dan Mas Deni Sulistyono yang rela membantu, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan semangat dalam proses skripsi ini dikerjakan.
6. Semua dosen Jurusan Ilmu Komunikasi dan keluarga besar STPMD "APMD" Yogyakarta yang telah membekali ilmu yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini dan memberikan pengetahuan juga pengalaman serta penyediaan fasilitas yang mendukung penulis dalam memperlancar selama proses pembelajaran.
7. Kedua orang tua penulis, Tibby Mahendra dan Henny Purwanti yang dengan tulus membimbing dan memberikan kasih sayang diiringi doa tanpa henti yang selalu ayah ibu sertai disetiap langkahku. Terima kasih atas ridho dan segala kesabaran juga semangat yang telah diberikan hingga masa perkuliahan ini terselesaikan. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada kakak dan adik saya, Nuanda Febrian Rakaswara dan Daimler Mahendra Rakawardhana atas dukungan semangat dan motivasinya.
8. Babaku Patrisius Wara Mbete, Terimakasih untuk bingkisan rindu,kasih dan rasa saling memiliki. Terimakasih sudah menjadi seorang kakak, sahabat, partner diskusi, kekasih ,bahkan motivator keras kepala yang hatinya paling hangat. Terimakasih sudah menjaga dan menyayangi aku dengan sepenuh

hatimu, terimakasih atas segala yg sudah kamu lakukan untuk aku dan kita. Tetep semangat “ngesweeetheartnya” yaa babakusayang, semoga bisa segera menyusul untuk sidang pendadarannya.. aamiin :)

9. Johnku, Kristianti Pawestri terimakasih karena selalu bisa kuandalkan. Dari meminjamkan telinga untuk mendengarkan hingga sabar ketika aku menjadi sahabatmu yang sangat merepotkan juga menyebalkan. Terimakasih, John..
10. Keluarga Besar IMaKo.. Kak Rabin, Sandi, Niar, Gepang, Kiki, Lia, Kaks Andi, Ima, Lita, Galuh, Taufik, Thungkris, Yoga, Yosep, Kak Ferry, Kak Putra, Wael, Egi, Kak Aldolp, Kak Petrus, Anggoro, Romi, Donga Made, Hamid, Ros, Kuswoyo, Kak Paul, Matilda, Ilham, Kak Amin, Kak Jack, Ridwan, Dedi, Toni, Ilham, Dita, Kak Danni, Bosko, Mathilda, Kak Eky, Fitri, Kak Uyung, Kak Along, Kak Reza, Kak Ikhsan, Kak Sahlan, Kak Salman, Kak Sansan, Kak Putri, Kak Tino, Mbaratih, Mba Dian, Kak Servasius, Kak Atun, Kak Elly, Kak Renita, Kak Rio, Kak Satria, Kak Acan, Suster Al, Kak Ipang, Kak Wisnu, Kak Nopan, Aya Iwan, Kak Begi, Kak Tam, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah mau benar – benar mengenalku dan selalu memberikan nasehat,dukungan untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga cita – cita kita bersama dapat terwujud dengan indah.
11. Sahabatku.. Niken, Bilqis, Dhika, Cilang, Summi, Mela, Dewi, Tika, Mba Risda, Fian, Dita, Elis, Rani, Soraya, Zuliya, Ida, Miss Dian, dan Khalih, Terimakasih atas perhatian, bantuan dan doa yang selalu bisa mendekatkan kita untuk saling menguatkan.
12. Keluargaku.. Bude Cerewet, Ipun, Mba indah, Mas Andi, Om Pitoet, Tante Rita, Om Tunang, Tante Asih, Mamak, Maliqa, Ai ,Mba kidah, Mas Gigih, Mas Indra, Om Bobby, dan Ulfa, Terimakasih banyak atas dukungan, perhatian serta doa unt Penulis agar segera dapat menyelesaikan masa studi ini.
13. Keluarga Kos Abu- Abu.. Mba Tiwi, Mba Desta, Mba Uni ,Mba Siti, Mba Uci, Ria, dan Orin, Terimakasih untuk perhatian,bimbingan dan dukungan unt shiwi.
14. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala sumbangsihnya atas penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan, maka sangat diharapkan kritikan yang membangun agar karya ini dapat menjadi lebih baik lagi bagi penulis, pembaca dan almamater tercinta. Terimakasih.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

Devina Btari Rakashiwi
13 5300 16

MOTTO

Hidup tidak akan pernah menjadi Lebih mudah,

tapi kita yang harus menjadi lebih kuat.

"Bersyukur tanpa henti & Jadilah yang terbaik"

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....iii
Halaman Pengesahan iv
Halaman Pernyataan.....v
Halaman Persembahan.....vi
Halaman Kata Pengantar.....vii
Halaman Motto.....ix
Daftar Isi x
Intisari xi
Abstract xii
Bab I Pendahuluan .....
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Kajian Teori .....
1.5.1 Perkembangan Media di Era Digital 8
1.5.2 Perkembangan Jurnalisme 9
1.5.3 Elemen Jurnalisme 10
1.5.4 Konstruksi Realitas Media Massa 14
1.5.5 Framing : Cara Media Memberikan Informasi 17
1.6 Kerangka Berfikir.....19
1.7 Metode Penelitian.....20
1.8 Teknik Analisis Data.....21
Bab II Profil Media .....
2.1 Profil Koran Kompas 23
2.2 Sejarah Koran Duta Masyarakat 28
Bab III Hasil dan Pembahasan .....
3.1 Temuan dan Analisis Data 35

3.2 Pembahasan 96
Bab IV Penutup .....
4.1 Kesimpulan 107
4.2 Saran……108
Daftar Pustaka xiii
Lampiran .....

INTISARI

Analisis Framing Keberpihakan Media terhadap Kasus Basuki Tjahaja Purnama

Media massa punya kode etik dan prinsip jurnalistik dalam kerjanya memroduksi berita, namun meski secara teknis aturan tersebut dipatuhi bukan berarti informasi yang disajikan media bisa dipercayai begitu saja, hal ini dikarenakan ada strategi yang dilancarkan media untuk menggiring opini pembaca, pendengar atau pemirsa yakni melalui teknik pembingkaian atau *framing*. Secara umum, kedua media cetak Kompas dan Duta Masyarakat memiliki konstruksi yang berbeda terkait pemberitaan penistaan agama yang dialami oleh Ahok. Banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Berita ini menarik untuk dianalisis framing karena peristiwa dan isu yang diangkat media sangat bervariatif, mengacu pada semboyan dan visi - misi yang dipakai oleh masing – masing media.

Penulis memilih analisis framing media karena tertarik untuk mengetahui sejauh mana peran media dalam mengonstruksi realitas sehingga menghasilkan suatu berita yang hal itu tidak dapat teruraikan jika memakai studi kuantitatif. Terkait isu kasus penistaan agama yang dialami oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), penulis melihat hal – hal yang ada di balik teks berita yakni menganalisis bagaimana suatu media membingkai opini masyarakat menjadi suatu berita. Selain itu penulis juga mencoba melihat bagaimana suatu media menampilkan seorang narasumber, dan wacana yang dilontarkan narasumber tersebut, serta latar belakang media memilih seorang narasumber yang merupakan bagian dari pembingkaian media.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kedua media cetak yaitu koran Kompas dan Duta Masyarakat yang terdiri dari masing – masing 10 berita, kedua media cetak ini memiliki pandangan yang berbeda terhadap kasus yang menimpa Basuki Tjahaja Purnama. Secara umum, koran Duta Masyarakat memiliki pandangan kasus ini sebagai masalah moral. Sedangkan koran Kompas memiliki pandangan kasus ini sebagai masalah hukum dan politik.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Media Massa Cetak , Kasus Basuki Tjahaja Purnama*.

ABSTRACT

The mass media has an ethic and journalistic principle in its work of producing the news. Although technically the rules are obeyed, it does not mean the information presented by the media can be trusted, because there is a strategy which is applied by media to lead the opinions of readers, listeners or viewers, namely through framing techniques. In general, both media Kompas and Duta Masyarakat have different constructs related to religious defamation experienced by Ahok. Many pros and cons from various circles of Indonesian society. This news is interesting for framing analysis because the events and issues raised by the media which is very varieties, referring to the slogans used by each media.

The researcher chose the analysis of media framing because it is interesting to know how the role of media in constructing reality (in this research is the resource statement) so it can prove the news which cannot be described by using quantitative study, because the result is not comprehensive and only explain the statistical data. Related issues of religious defamation phenomenon experienced by Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), the authors assumed that there a lot of behind the news text that is analyzing how a media framing public opinions into a news. In addition, the author also tried to see how a media displays a resource and the discourse of the resource persons, as well as media background choose a resource that is part of the media framing for public opinion.

Based on the results of data analysis and discussion, both print media namely Kompas Newspaper and Duta Masyarakat consisting of 10 articles each of these, both print media have different views on the case that happened to Basuki Tjahaja Purnama. Generally, the Duta Masyarakat Newspaper has a view of thhis case as a moral issue whereas Kompas newspaper has a view of this case as legal and political issues.

Keyword: *Framing Analysis, Newspaper, Basuki Tjahaja Purnama* Case

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan teknologi komunikasi, khususnya internet telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kecepatan seseorang mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya beragam fenomena yang berkaitan dengan arus informasi. Media sosial kini mulai menggantikan peranan media massa konvensional seperti televisi, radio, dan koran. Dalam kegiatan menyebarkan informasi terkini, pengguna media sosial / masyarakat dapat mengakses hanya dengan menggunakan jaringan internet dalam hitungan detik, kapanpun dan dimanapun. Sebagai pengguna aktif media sosial, setiap orang bisa dengan bebas merubah dan menambahkan tulisan, gambar, video juga berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan isi konten. Media sosial terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi (membagi informasi) dan timbal balik berupa komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Siapapun bisa menulis apa saja yang ia mau, bahkan bebas mengomentari apa yang ditulis dan disajikan oleh orang lain. Hal ini juga berarti telah adanya komunikasi dua arah dan membuktikan bahwa kekuatan media sosial dalam menggalang opini dalam dunia maya dapat diperhitungkan.

Dengan melihat kasus Ahok yang menuai pro dan kontra dari masyarakat akibat pernyataannya ketika berpidato di Kepulauan Seribu pada September 2016, yang kemudian dikutip ulang oleh Buni Yani di akun media sosialnya *facebook* juga *youtube*, tentang dugaan penistaan agama terkait Surat Al Maidah Ayat 51. Akibat video yang diunggah tersebut, Ahok dilaporkan oleh sejumlah ormas ke pihak berwajib hingga menjalani masa persidangan. Sejumlah ormas Islam melakukan demonstrasi besar yang berakhir dengan kerusuhan. Pernyataan Ahok pada bulan September lalu di hadapan sejumlah masyarakat di Kepulauan Seribu yang menggunakan Surat Al Maidah ayat 51 dianggap telah menistakan agama Islam.

Peristiwa dugaan penistaan agama bermula saat gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) berpidato dihadapan warga Kepulauan Seribu pada tanggal 27 September 2016, Ahok menyatakan tidak akan memaksa warga ibu kota untuk memilih dirinya pada pilkada tahun 2017. Ucapan Ahok ini disertai Surat Al Maidah ayat 51, yang akhirnya menuai reaksi. Pada 6 Oktober 2016, video Ahok yang menyebut Surat Al Maidah Ayat 51 viral di media sosial, lewat postingan akun jejaring sosial *facebook* milik Buni Yani, video ini lantas memicu kemarahan sebagian besar umat Islam. Setelah menjadi sorotan, dua hari berselang gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) meminta maaf atas pernyataannya. Ahok menyatakan tidak maksud menyinggung umat Islam. Ahok juga mendatangi Mabes Polri untuk memberi klarifikasi terkait pernyataannya di Kepulauan Seribu. Pada 4 November 2016 aksi massa yang terjadi di Istana Negara menjadi salah satu titik pusat aksi

demo massa ormas Islam. Atas nama kebebasan dan demokrasi, massa turun ke jalan menuntut proses hukum Ahok atas dugaan penistaan agama segera dituntaskan. Proses penyelidikan dugaan kasus penistaan agama ditangani langsung oleh kepolisian Republik Indonesia, beberapa saksi ahli dihadirkan untuk memeriksa apakah dugaan penistaan benar dilakukan oleh sang terlapor atau tidak.

Dalam kasus Ahok yang kaitannya pada dunia maya, kebanyakan *netizen* lebih membahas terikait penafsiran kalimat yang dilontarkan Ahok dengan menghubungkan pada pencalonannya sebagai kandidat Gubernur DKI Jakarta dalam Pilkada 2017. *Netizen* yang bukan warga DKI juga turut memberi komentar. Namun, Ada dua hal yang luput diamati dalam kasus ini terkait dengan proses di dalamnya. Pertama, dalam kinerja media sosial yang tidak ada *gatekeeper* namun tetap terus bekerja dan tidak ada yang peduli siapa yang sesungguhnya yang diuntungkan. Kedua, keberadaan komunitas yang tidak memunculkan dirinya di media sosial secara terbuka dengan beragam alasan, baik karena akses terhadap teknologi yang terbatas maupun karena alasan yang bersifat pribadi. Hal yang seringkali dilewatkan adalah kelas sosial yang menurut penulis signifikan dalam membangun wacana “membela Islam”. Berkumpulnya sejumlah anggota ormas Islam di masjid Istiqal beberapa waktu lalu menjelaskan bagaimana kesadaran “membela Islam” tidaklah hanya karena rekaman pernyataan Ahok semata. Ahok adalah figur yang pada awalnya dapat diterima, namun kemudian rekam jejaknya mencederai orang kecil yang kebanyakan adalah kaum muslim. Narasi demikianlah yang terus dihidupkan,

baik yang dimediasikan oleh medium teknologi digital maupun yang hanya muncul dalam selebaran-selebaran, khususnya di beberapa wilayah tempat kaum miskin Jakarta merasa menjadi korban atas kebijakan Ahok *(http://www.remotivi.or.id/amatan/340/Membela-Islam(?):-Memahami-Muslim-Public-Sphere-di-Indonesia* , diakses tanggal 10 Februari 2017 pukul 09.17 WIB).

Media massa punya kode etik dan prinsip jurnalistik dalam kerjanya memroduksi berita, namun meski secara teknis aturan tersebut dipatuhi bukan berarti informasi yang disajikan media bisa dipercayai begitu saja. Hal ini disebabkan adanya strategi yang dilancarkan media untuk menggiring opini pembaca, pendengar ataupun pemirsa yakni melalui teknik pembingkaian atau *framing*. Secara umum, kedua koran Kompas dan Duta Masyarakat memiliki konstruksi yang berbeda terkait pemberitaan penistaan agama yang dialami oleh Ahok. Berita ini menarik untuk dianalisis *framing* karena peristiwa dan isu yang diangkat media sangat bervariatif, mengacu pada semboyan yang dipakai oleh masing – masing media. Seperti pada koran Kompas yang memiliki semboyan "Amanat Hati Nurani Rakyat", Kompas dikenal sebagai sumber informasi tepercaya, akurat, dan mendalam. Kemudian pada Duta Masyarakat yang memiliki visi “Menyuarakan Hati Nurani Rakyat” .

Penulis memilih koran Duta Masyarakat dan koran Kompas karena salah satu media dimiliki oleh partai Islam (PBNU) dan satu media yang terlihat seakan netral walaupun pemiliknya adalah seorang misionaris. Penulis memilih analisis *framing* media karena tertarik untuk mengetahui sejauh mana peran

media dalam mengonstruksi realitas sehingga menghasilkan suatu berita. Terkait kasus penistaan agama yang dialami oleh Ahok, penulis melihat hal – hal yang ada dibalik teks berita yakni menganalisis bagaimana suatu media membingkai opini masyarakat menjadi suatu berita,bagaimana suatu media menampilkan seorang narasumber, dan wacana yang dilontarkan narasumber tersebut, serta latar belakang media memilih seorang narasumber yang merupakan bagian dari pembingkaian media untuk opini masyarakat.

Konsep *framing* (bingkai) oleh Entmant dibentuk melalui dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penonjolan. Untuk dimensi penonjolan, *frame* opini ditentukan berdasarkan dua aspek, antara lain aspek retoris dan aspek penempatan. Aspek retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menggunakan pemilihan kata, frase, atau label tertentu untuk menonjolkan atau menekankan arti tertentu pada khalayak pembaca. Sedangkan pada aspek penempatan, lebih mengarah pada bagaimana wartawan mengatur letak serta porsi opini narasumber pada beritanya. Apakah disajikan dalam banyak paragraf, apakah diletakkan pada paragraf awal atau paragraf akhir. Selain itu, pihak redaksi menentukan suatu berita ditempatkan sebagai *headline*, halaman opini atau di halaman belakang. Kebijakan dalam penempatan berita menjadi upaya dalam menonjolkan aspek-aspek tertentu yang bertujuan untuk membingkai opini masyarakat dalam suatu berita (dalam Eriyanto,2002).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sitti Rubiati Huzaimah (2015), yang berjudul Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Florence di Media *Online KRjogja.com* dan *Tribunjogja.com*, dengan hasil

pembahasan dari analisis data yakni kedua media *online*, yaitu *KRjogja.com* dan *tribunjogja.com* memiliki pandangan atau frame yang berbeda tentang pemberitaan kasus Florence. *KRjogja.com* memiliki pandangan pro Florence diadili. Hal ini terlihat dari judul dan isi pemberitaanyang menyajikan kalimat yang menyatakan Florence bersalah. Sedangkan *Tribunjogja.com* memiliki pandangan yang bersifat netral. Dalam penyajian berita kasus Florence, *Tribunjogja.com* menyajikan pemberitaan yang pro Florence diadili dan kontra Florence diadili. *Tribunjogja.com* lebih bersikap hati-hati dalam menyajikan pemberitaan kasus ini. Judul-judul yang digunakan untuk menyajikan isi berita sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua media *online* Yogyakarta ini memberikan pandangan yang berbeda tentang pemberitaan kasus Florence. Meskipun keduanya merupakan media *online* lokal Yogyakarta dengan menyajikan isu dan peristiwa yang sama.

Dengan demikian, penulis ingin melakukan penelitian *framing* isi pemberitaan terkait kasus penistaan agama yang dialami oleh Basuki Tjahaja Purnama pada koran Kompas dan koran Duta Masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Konstruksi dari koran Kompas dan koran Duta Masyarakat terkait kasus penistaan agama yang dialami Basuki Tjahaja Purnama?

1.3 Tujuan Penelitian

DAFTAR REFERENSI

Eprilianty, L. C. H. (2009). Framing Opini Masyarakat tentang Polemik Jabatan Gubernur DIY dalam koran Lokal DIY (Analisis Framing Media atas Opini Narasumber sebagai Representasi Masyarakat tentang Polemik Pengisian Jabatan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008–2013 dalam SKH Kedaulatan Rakyat dan SKH Bernas Jogja).*Doctoral Dissertation*. UAJY.

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi & Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.

Junaedi, Fajar. (2011). *Komunikasi 2.0 Kritisisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: ASPIKOM.

Maulana, S. G. (2015).Analisis Framing Pemberitaan Paris Attack di Media Harian Kompas dan Republika Edisi 15-19 November 2015. *Skripsi.* Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. UIN Jakarta.

Mulyana, Deddy. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: Rosda.

Riski, J. W. S. (2015). *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* : Memahami Wacana Media dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis, HIKMAH: Vol.06.

Rubiati, Sitti. (2015). Analisis Framing Kasus Flaurence oleh Media online Krjogja.com dengan tribunjogja.com. *Skripsi (non publish).* Prodi Ilmu Komunikasi, STPMD Yogyakarta.

Santana K, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Shoemaker, Pamela J. & Stephen D. Reese. (1996). *Mediating the Message: Theories Of Influences on Mass Media Content*, Second Edition. New York : Longman Publisher.

Sularto,St. (2011). *Syukur Tiada Akhir, Jejak Langkah Jakob Oetama.* Jakarta: Kompas.

Piliang, A Yasraf. (2005). *Transpolitika, Dinamika Politik di Dalam Era Virtualitas.* Jogjakarta: Jalasutra.

http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/01/29/213195/tantangan-media cetak-di-era internet/#.WKL9Rfl97IV , diakses pada tanggal 14 februari 2017 pukul 19.58 WIB

http://www.nu.or.id/ ,diakses pada tanggal 10 Februari 2017 pukul 14.05 WIB

http://www.remotivi.or.id/amatan/340/Membela-Islam(?):-Memahami-Muslim Public-Sphere di-Indonesia , diakses pada tanggal 10 Februari 2017 pukul 09.17 WIB

http://www.sundreamnews.com/2014/04/efektivitas-media-cetak-di-era-digital.html, diakses pada tanggal 14 februari 2017 pukul 20.24 WIB